

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
VULVA HYGINE MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS
VULVAE SAAT MENSTRUASI DI MAHASISWA TINGKAT 1
AKBID RSPAD GATOT SOEBROTO**



**OLEH :
LAELATUL KHASANAH
17.043**

**RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT RSPAD GATOT SOEBROTO
AKADEMI KEBIDANAN
JAKARTA
2020**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG
VULVA HYGINE MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS
VULVAE SAAT MENSTRUASI DI MAHASISWA TINGKAT 1
AKBID RSPAD GATOT SOEBROTO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Akhir
Program Diploma III Kebidanan



OLEH :

LAELATUL KHASANAH

17.043

**RUMAH SAKIT PUSAT ANGKATAN DARAT RSPAD GATOT SOEBROTO
AKADEMI KEBIDANAN
JAKARTA
2020**



AKADEMI KEBIDANAN

RSPAD GATOT SOEBROTO

VISI :

Menjadi Akademi Kebidanan unggul dan terkemuka yang mampu menghasilkan bidan kompeten dan professional dalam deteksi dini kegawatdaruratan ibu dan janin pada tahun 2030.

MISI :

- 1. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan kompetensi utama dalam mendeteksi dini kegawatdaruratan ibu dan janin berbasis informasi teknologi.**
- 2. Melakukan penelitian dibidang kebidanan berbasis issue terkini (*current issue*).**
- 3. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan terutama ibu dan anak.**
- 4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan stakeholders nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.**
- 5. Menyelenggarakan tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel.**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

“Hubungan pengetahuan dan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi” telah disetujui dan diperiksa untuk dipertahankan didepan Tim Penguji

Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Pembimbing Materi dan Teknik

Christin Jayanti, S.ST, M.Kes
NIDN 0112128401

Mengetahui,

Direktur Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Ns.Laurentia Dewi Fatmawati, S.kep., M.Kep

Letnan Kolonel Ckm (K) NRP 11980038551174

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

“Hubungan pengetahuan dan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi” telah disetujui dan diperiksa untuk dipertahankan didepan Tim Penguji

Karya Tulis Ilmiah Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Penguji I

Penguji II

Rita Ariyani Subiyoto, SST, MM
NIDN 0302066204

Christin Jayanti, S.ST, M.Kes
NIDN 0112128401

Mengetahui,

Direktur Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto

Ns. Laurentia Dewi F, M.Kep

Letnan Kolonel Ckm (K) NRP 11980038551174

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Laelatul khasanah

Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 24 Februari 1999

Jenis Kelamin : Perempuan.

Status : Belum Menikah.

Kewarganegaraan : Indonesia.

Agama : Islam.

Suku : Jawa

Nama Ayah : Salman Efendi.

Nama Ibu : Nurhayati.

Anak ke : 3

Alamat : Jln.cipinang 2e

.

No.Telp : 081996415014

Riwayat Pendidikan : 2005-2011: SDN PAG.ILIR
2011-2014: SMPN 1 KRONJO
2014-2017:SMAN 9 KAB.TANGERANG
2017-2020: Mahasiswi Akademi Kebidanan
RSPAD Gatot Soebroto.

Motto :” bermimpilah dalam mata terbuka”

**Yayasan Wahana Bhakti Karya Husada
Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto
Karya Tulis Ilmiah, Maret - Mei 2019**

Laelatul khasanah

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygine dengan
Kejadian Pruritus Vulva Periode Bulan November 2019 - Januari 2020**

(X + VII BAB + 55 Halaman + 11 Tabel + 2 Bagan + 6 Lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar 10% wanita di seluruh dunia menderita pruritus vulvae yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi di Akademi Kebidanan Rspad Gatot Soebroto Tk I. Metode: Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif analitik cross sectional. Populasi adalah seluruh mahasiswa tk I Akademi Kebidanan Rspad gatot Soebroto. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sebanyak 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas. Hasil: Didapatkan hasil sebanyak 100% memiliki pengetahuan Baik, 28 memiliki sikap positif dan 64.3% mengalami pruritus vulva saat menstruasi. Kesimpulan: Berdasarkan Uji Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,00$) dan sikap ($p=0,07$) personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi.

Kata kunci:Pengetahuan, personal hygiene menstruasi,
pruritus vulva.

Daftar Pustaka: 12 buku (2006-2011)

ABSTRACT

Background:Pruritus vulvae is disorder characterized by severe itching sensation of the external female genitalia. Approximately 10% of women in worldwide suffer from severe pruritus vulvae. This is often an early sign of even vaginitis. Objective:This study aims to determine the relationship of the level of knowledge and attitude of personal hygiene menstruation with the incidence of pruritus vulvaeduring menstruation in. Method:This study design is descriptive analytic cross sectional. The population was all of mahasiswi tk I Akademi kebidanan Rspad Gatot soebroto. Sampling technique using purepose sampling method obtained as many as 30 people. Data collection was done by using a questionnaire that has tested the validity. Results. As a result, 100% had good knowledge.28 had a positive attitude and 64.3% experienced pruritus vulva during menstruation. Conclusions based on the chi square test showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.00$) and attitude ($p = 0.07$) personal hygiene menstruation with incidence of pruritus vulva during menstruation.

Keyword:Knowledge, personal hygiene menstruation, pruritus vulvae.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto”

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti Ujian Akhir Diploma III di Akademi Kebidanan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto. Karya Tulis Ilmiah ini dimaksudkan agar Mahasiswa dapat menerapkan dan memadukan bermacam – macam teori yang telah didapatkan dengan praktek di lapangan.

Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan dukungan moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT
2. Brigadir Jendral TNI (Purn) drg.Bambang Kusnandir,Sp.Pros.,Ph.D
3. Letnan Kolonel Ckm (K) Ns.Laurentia Dewi Fatmawati,.M.Kep
Direktur Akademi Kebidanan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
4. Rita Ariyani Subiyoto,SST,MM sebagai Dosen Penguji I
5. Christin Jayanti, S.ST , M.Kes sebagai Pembimbing Karya Tulis Ilmiah dan penguji II

6. .Kedua orang tua tercinta, orang yang saya cintai dan mencintai saya serta keluarga besar terutama teh narti,teh nunung,kang naj,teh intan,mang muslim atas segala Do'a dan dukungan moril maupun materil.
7. Teman seperjuangan angkatan xx terutama kamar 107 yang selalu menghibur dan selalu memberikan dukungan serta adik asuk tk 1 dan 2 .

Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya penulis.

Jakarta,januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan KTI	3
1.4 Manfaat KTI	4
1.5 Ruang Lingkup	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Jenis Pengetahuan.....	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	7
2.1.3 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	9
2.1.4 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan	11
2.2 sikap	15
2.2.1 pengertian sikap.....	15

2.2.2 faktor-faktor pembentuk sikap	15
2.3 Remaja.....	19
2.3.1 Pengertian Remaja	19
2.3.2 Batasan Remaja	19
2.3.3 Aspek Perkembangan Remaja.....	20
2.4 organ reproduksi wanita	22
2.4.1 organ reproduksi eksternal	22
2.4.2 organ reproduksi internal	23
2.5 menarche	24
2.5.1 Pengertian menarche	24
2.5.2 fisiologis menstruasi.....	24
2.6 Kebersihan alat genital wanita selama menstruasi.....	26
2.6.1 Kebersihan organ reproduksi	26
2.7 pruritus vulva	29

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep.....	32
3.2 Data Operasional.....	33

BAB IV METODOLOGI

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	35
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
4.3 Populasi Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel.....	35
4.4 Variabel Yang Di Teliti.....	36
4.5 Instrumen Penelitian	36

4.6	Tehnik Pengumpulan Data	39
4.7	Metode Pengolahan dan Analisa Data	40
4.8	Analisa Data	40
4.9	Etika Penelitian.....	42

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1	Analisa Univariat	44
5.2	Analisa Bivariat	48

BAB VI PEMBAHASAN

6.1	Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi.....	50
6.2	Hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan gejala pruritus vulva saat menstruasi.....	51

BAB VII PENUTUP

7.1	Kesimpulan.....	53
7.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1. Data Operasional	33
4.1. Kisi-kisi kuesioner	37
4.2. Uji validitas	38
5.1.1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menstruasi.....	44
5.1.2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan vulva hygiene menstruasi.....	45
5.1.3. Distribusi frekuensi sikap personal hygiene.....	46
5.1.4. Distribusi pruritus vulva	47
5.2.1. Distribusi hubungan pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva	48
5.2.2. Distribusi Hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva	49

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori	32
3.1 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran:

Lampiran 1 Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 2 Kuesioner penelitian hubungan pengetahuan dan sikap vulva hygiene remaja putri dengan kejadian pruritus vulva

Lampiran 3 Daftar checklist sikap vulva hygiene

Lampiran 4 Daftar table spss univariat dan bivariante

Lampiran 5 Lembar konsul pembimbing

Lampiran 6 Lembaran permohonan izin untuk melakukan penelitian sederhana

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kebersihan pada saat menstruasi seperti penggunaan pembalut dan mencuci daerah genitalia saat menstruasi dapat memiliki efek positif pada kesehatan remaja putri. Kesadaran tentang perlunya informasi tentang praktek menstruasi yang sehat sangat penting (Sharma, 2013; Kamath, 2013; Thakre, 2011; Dhingra, 2009)

Salah satu yang paling ditekankan untuk perempuan yang telah mengalami menstruasi adalah higienitas personal saat menstruasi. Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, idealnya pemakaian pembalut saat menstruasi adalah 2 sampai 3 kali ganti per hari atau setiap 4 jam sekali penggantian. Vagina dikeringkan terlebih dahulu setelah mandi menggunakan tisu atau handuk agar tidak lembab dan menggunakan celana dalam yang mudah menyerap keringat.

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulvae). Daerah itu amat peka bila dijajah. Sering sekali rasa gatal itu membuatnya digaruk, dan gangguan berulang itu dapat membuatnya lebih tak enak dan perih. Bekas garukan sering terlihat bila pemeriksaan dilakukan oleh dokter. Jika

kulit vagina tergores (kuku yang tajam, atau benda lain, walaupun pada permukaannya kelihatan tidak rusak), infeksi sekunder dapat segera terjadi seperti Infeksi kandida akut, Vaginosis Bakteri dan Trikomoniasis. Ini sekaligus membuat keadaan lebih buruk (Tony, 2011).

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya Pruritus vulvae mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson, 2009)

Doxanakis, et al (2004) menemukan dari sampel 303 wanita di Amerika Serikat, sekitar 7% melaporkan riwayat gatal vagina yang persisten atau adanya sensasi terbakar pada vagina yang berlangsung lebih dari 3 bulan. Candida diidentifikasi sebagai penyebab paling umum (54%). Penyebab lainnya adalah lumut sclerosus (13%), alergi (10%), Staphylococcus aureus (9%), dan Streptococcus grup A (5%). Penelitian yang dilakukan oleh Bohl (2005) di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami Pruritus vulvae. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami Pruritus vulvae akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami Pruritus vulvae kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami Pruritus vulvae kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal hygiene dan hygiene menstruasi, 30% karena alergen terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami Pruritus vulvae kronis

karena adanya kelainan patologik pada vulva sedangkan Penelitian yang dilakukan di kota Surabaya pada remaja putri SMA menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% pernah mengalami pruritus vulvae saat menstruasi. Dimana sebanyak 15,2% selalu merasakan pruritus vulvae setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami pruritus vulvae tidak setiap hari selama menstruasi.

Dari data yang didapat pada studi pendahuluan maka ditemukan adanya masalah pada mahasiswa tersebut, berdasarkan uraian diatas pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap perawatan alat reproduksi alat menstruasi yang merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya pruritus vulvae. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto”

1.2 Perumusan Masalah

Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto”

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Vulva hygiene saat menstruasi di mahasiswa tingkat 1 akbid rspad gatoto soebroto

1.3.2.2. Untuk Mengetahui sikap personal hygiene menstruasi pada

remaja putri di mahasiswa tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto.

1.3.2.3. Untuk Mengetahui kejadian pruritus vulvae saat menstruasi

pada remaja putri di mahasiswa tingkat 1 akbid rspad gatoto soebroto

1.3.2.4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan vulva hygiene

menstruasi dengan kejadian pruritus vulva

1.3.2.5. Untuk mengetahui hubungan sikap vulva hygiene menstruasi

dengan kejadian pruritus vulva.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam hal membuktikan lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Remaja

Hasil ini diharapkan akan berguna untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terhadap personal hygiene saat menstruasi sehingga timbul kesadaran untuk menjaga kebersihan alat genitalnya selama menstruasi.

1.4.2.2 Bagi Institusi

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto sebagai tambahan bacaan dalam penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi. atau referensi untuk peningkatan kualitas pendidikan kebidanan khususnya tentang vulva higien saat menstruasi.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama kuliah di Akademi Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto kepada masyarakat luas.

1.4 Ruang Lingkup

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian "Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto" pada mahasiswa tingkat 1 rspad gatot soebroto Tahun Akademik 2019/2020.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

2.1.1 Jenis Pengetahuan

Menurut Nasir (2011), jenis pengetahuan meliputi :

2.1.1.1 Pengetahuan Biasa

Pengetahuan biasa disebut juga *knowledge of the man in the street* atau *ordinary knowledge* atau *common sense knowledge*. Pengetahuan seperti ini memiliki inti kebenaran yang sifatnya subyektif artinya sangat terikat pada subjek yang mengenal dengan demikian pengetahuan tahap pertama ini memiliki sifat selalu benar sejauh mana untuk memperoleh pengetahuan bersifat normal atau tidak ada penyimpangan.

2.1.1.2 Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan yang telah menetapkan objek khas dengan menerapkan metodologis yang khas pula.

2.1.1.3 Pengetahuan Filsafat

Pengetahuan filsafat adalah sejenis pengetahuan yang pendekatannya melalui metodologi pemikiran filsafat yang bersifat mendasar dan menyeluruh dengan model pemikiran yang analitis, kritis dan spekulatif.

2.1.1.4 Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah jenis pengetahuan yang terkandung dalam pengetahuan agama. Pengetahuan agama memiliki sifat dogmatis, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan yang telah ditentukan sehingga pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat kitab suci pada agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu :

2.1.2.1 Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antara lain

menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

2.1.2.2 Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

2.1.2.3 Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya, aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

2.1.2.4 Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisa ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan seperti sebagainya. Analisis merupakan kemampuan untuk

mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.

2.1.2.5 Sintesa (*Syntesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat menggunakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

2.1.2.6 Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu :

2.1.3.1 Cara Coba-Salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba dengan

kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial (coba) and error* (gagal atau salah) atau metode coba- salah coba-coba.

2.1.3.2 Cara Kekuasaan atau Otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. Prinsip ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakannya adalah benar.

2.1.3.3 Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah, pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan

sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan.

2.1.3.4 Melalui Jalan Pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

2.1.3.5 Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak (2012), terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

2.1.4.1 Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang

dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

2.1.4.2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

2.1.4.3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori pertumbuhan yaitu pertumbuhan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

2.1.4.4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan

yang lebih mendalam.

2.1.4.5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

2.1.4.6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan

mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.1.4.7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

2.2. Sikap

2.2.1. Pengertian sikap

sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu

Saifudin Azwar (2010: 3)

2.2.2. Faktor-faktor pembentuk Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana

individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbalbalik antara individu dan sekitarnya.

Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Saifudin Azwar (2010: 31-38) menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Sarlito dan Eko (2009: 152-154) juga menjelaskan mengenai pembentukan sikap.

Yaitu:

a. pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.

b. pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari.

c. belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian

dilakukan kegiatan serupa.

d. perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah. Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan (2004: 166-173) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada di sekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.

Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:

a. Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang

diikuti sehingga membentuk sikap.

b. Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi.

Informasi dapat memberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan.

Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang

c. memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau

pembentukan sikap positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

pembentukan sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor

internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan

keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang

memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap

yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan

membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada

kondisi secara psikologis seorang individu, perasaan tertarik, senang,

dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan

perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap

negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup

pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh

kebudayaan. Komponen Sikap Sikap yang ditunjukkan seorang individu

terhadap objek, mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa

komponen.

Saifudin Azwar (2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur

sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
- b. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
- c. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya. Sikap individu perlu diketahui arahnya, negatif atau positif. Untuk mengetahui arah sikap manusia dapat dilihat dari komponen-komponen sikap yang muncul dari seorang individu. Sarlito dan Eko (2009: 154) juga menjelaskan bahwa sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berisi pemikiran dan ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap, misalnya meliputi penilaian, keyakinan, kesan, atribusi, dan tanggapan mengenai objek sikap. Komponen afektif merupakan komponen yang meliputi perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif pada sikap seseorang dapat dilihat dari perasaan suka, tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Sedangkan komponen konatif, dapat dilihat melalui respon subjek yang berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati. Bimo Walgito (1978:110) mendeskripsikan komponen

sikap sebagai berikut:

a.Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan,pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.

b.Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senangatau tidak senang terhadap objek sikap.

c.Konatif,yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap.Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan,pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap

2.3. Remaja

2.3.1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial

(Ardhyantoro dan Kumalasari, 2010).

2.3.2. Batasan Remaja

Menurut Ardhyantoro dan Kumalasari(2010), batasan remaja berdasarkan umur yaitu:

2.3.2.1. Masa remaja awal yaitu 10 – 12 tahun

Masa remaja awal ditandai dengan lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

2.3.2.2. Masa remaja tengah yaitu 13-15 tahun

Masa remaja tengah ditandai dengan mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, berkhayal tentang aktivitas seks.

2.3.2.3. Masa remaja akhir yaitu 16-21 tahun

Masa remaja akhir dapat ditandai dengan pengungkapan kebebasan diri, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai ciri tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.

2.3.3. Aspek perkembangan pada masa remaja

Menurut Handoyo (2010), aspek perkembangan remaja meliputi:

2.3.3.1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik pada remaja adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik.

Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Menurut Notoatmodjo (2007), antara remaja putra dan putri kematangan seksual terjadi dalam usia yang agak berbeda. Kematangan seksual pada remaja pria biasanya terjadi pada usia 10 – 13,5 tahun sedangkan pada remaja putri terjadi pada usia 9 – 15 tahun. Bagi remaja laki-laki perubahan itu ditandai oleh perkembangan pada organ seksual, mulai tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan suara, dan juga ejakulasi pertama melalui *wet dream* atau mimpi basah. Sedang pada remaja putri pubertas ditandai dengan *menarche* (haid pertama), perubahan pada dada (*mammae*).

2.3.3.2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan fisik pada remaja adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, serta kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

Menurut Notoatmodjo (2007), antara remaja putra dan putri kematangan seksual terjadi dalam usia yang agak berbeda. Kematangan seksual pada remaja pria biasanya terjadi pada usia 10 – 13,5 tahun sedangkan pada remaja putri terjadi pada usia 9 – 15

tahun. Bagi remaja laki-laki perubahan itu ditandai oleh perkembangan pada organ seksual, mulai tumbuhnya rambut kemaluan, perubahan suara, dan juga ejakulasi pertama melalui werdrem atau mimpi basah. Sedang pada remaja putri pubertas ditandai dengan *menarche* (haid pertama), perubahan pada dada (*mammae*).

2.3.3.3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.

2.4 .Organ reproduksi wanita

2.4.1. Organ reproduksi wanita eksternal

Organ genitalia eksterna meliputi: Mons veneris(daerah yang menggantung diatas simfisis, yang akan ditumbuhi oleh rambut kemaluan), Labia mayora (berada dibagian kanan dan kiri, bentuk lonjong dan mengecil kebawah), Labia minora (suatu lipatan tipis dari kulit sebelah dalam labia mayora), Klitoris(identik dengan penis pada pria, berukuran sebesar kacang hijau dan ditutupi oleh frenulum klitoridis), Vulva (bagian alat kandungan luar berbentuk lonjong,

berukuran panjang, mulai dari klitoris sampai berbatasan dengan perineum di bagian belakang), Vestibulum(terletak dibawah vulva, terdiri atas bulbus vestibuli kanan dan kiri), Introitus vagina (pintu masuk ke vagina dan ditutupi oleh himen atau selaput dara), Perineum(terletak antara vulva dan anus, ditutupi kulit, panjangnya kira –kira 4 cm).

2.4.2. Organ reproduksi wanita internal

Organ genitalia interna meliputi : Vagina(liang atau saluran yang menghubungkan vulva dengan rahim, terletak diantara saluran kemih dan liang dubur. Cairan vagina sedikit asam (ph 4,5) dan berasal dari genitalia bawah. Apabila pH meningkat, maka akan terjadi infeksi vagina), Uterus(struktur otot cukup kuat, bagian luar ditutupi peritoneum, bagian dalam dilapisi oleh mukosa rahim), Tuba uterina(saluran yang keluar dari kornu uteri kanan dan kiri, panjangnya 12 -13 cm, diameter 3 –8 mm), Ovarium(bentuk seperti buah almond yang berfungsi untuk menyelenggarakan ovulasi dan menghasilkan hormon seks steroid (estrogen, progesteron, androgen) dalam jumlah yang dibutuhkan. Selama usia subur, umumnya setiap bulan satu atau lebih ovum matur dilepaskan. Ketika ovum dibuahi maka terjadi kehamilan, jika tidak dibuahi maka endometrium luruh dan disebut sebagai menstruasi)

2.5. Menarche

2.5.1. Definisi menarche

Menarche adalah perdarahan pertama dari uterus yang terjadi pada seorang wanita. Biasanya terjadi pada usia 10 –11 tahun. Menarche merupakan tanda adanya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Normalnya, menstruasi berlangsung selama 3 –7 hari setiap bulan. Siklus haid pada remaja putri biasanya terjadi 25 –30 hari. Satu siklus haid dibagi atas beberapa fase, yaitu

1. Fase menstruasi: 3 –7 hari
2. Fase proliferasi: 7 –9 hari
3. Fase sekresi: 11 hari
4. Fase premenstruasi: 3 hari

2.5.2 fisiologis menstruasi

Pada siklus haid, mukosa rahim dipersiapkan secara teratur untuk menerima ovum yang dibuahi setelah terjadi ovulasi. Hormon-hormon yang berperan dalam siklus haid adalah:

1. FSH (*folicle stimulating hormone*) dikeluarkan oleh lobus depan hipofisis.

2. Estrogen –dihasilkan oleh ovarium.

3. LH (*luteinizing hormone*) dihasilkan oleh hipofisis.

4. Progesteron –dikeluarkan oleh korpus luteum. Setelah selesai haid, FSH yang dikeluarkan oleh lobus anterior hipofisis akan bekerja merangsang ovarium untuk mematangkan sel folikel. Sel folikel dalam proses pematangan akan memproduksi hormon estrogen yang kadarnya semakin lama semakin tinggi (fase folikuler).

5. Estrogen yang dikeluarkan oleh sel folikel tersebut akan memicu pertumbuhan endometrium menjadi lebih tebal (fase proliferasi). Peningkatan kadar estrogen yang semakin lama semakin meningkat, setelah mencapai kadar tertentu, akan memicu lonjakan pengeluaran LH (LH surge) dari adenohipofisis. Lonjakan LH tersebut menyebabkan pemecahan sel folikel matang di ovarium yang disebut sebagai proses ovulasi. Setelah folikel pecah saat terjadinya ovulasi, cangkang yang ditinggalkan ovum membentuk korpus luteum. Fase itu dinamakan fase luteal. Korpus luteum menghasilkan hormon progesteron yang mengakibatkan endometrium yang sudah tebal pada akhir fase proliferasi menjadi lembek. Progesteron juga mempersiapkan agar seandainya dibuahi, sel telur tadi dapat bersarang dan menanamkan dirinya di endometrium (fase sekresi). Jadi fase

folikuler di ovarium terjadi bersamaan dengan faseproliferasi di endometrium. Fase luteal di ovarium akan terjadi bersamaan dengan fase sekresi di endometrium. Apabila sel telur tidak jadi bersarang, terjadilah penurunan kadar estrogen dan progesteron dan datanglah haid berikutnya.

2.6 Kebersihan alat genitalia wanita selama menstruasi

2.6.1. Kebersihan organ reproduksi

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan yang dilakukan guna memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Organ reproduksi adalah salah satu bagian terpenting dalam tubuh manusia yang memiliki peran besar dan tidak dapat digantikan oleh organ lain. Sistem inilah yang menyebabkan terjadinya suatu konflik, baik psikis, masalah rumah tangga, hingga hubungannya dengan social masyarakat

2.6.1.1. Menjaga kebersihan diri saat menstruasi

1. Harus selalu bersih dengan mandi dan membilas vagina dengan air bersih. Sebaiknya mandi 2 kali sehari dengan sabun mandi biasa dan pada saat mandi organ reproduksi luar perlu cermat dibersihkan.

2.Saat membersihkan vagina, bilas dari arah depan ke belakang. Cara ini dilakukan untuk menghindari terbawanya kuman dari anus ke vagina.

3.Menjaga organ kelamin agar tidak lembab setelah buang air kecil atau buang air besar. Membilas vagina, kemudian dikeringkan sebelum memakai celana dalam. Menjaga agar daerah kemaluan dan selangkangan selalu bersih dan kering.

4.Mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut.

5.Menggunakan pembalut yang bersih dan berbahan lembut, menyerap baik serta tidak membuat alergi pada celana dalam.

6.Ganti pembalut sesering mungkin saat menstruasi. Darah yang keluar bisa menjadi media tumbuhnya kuman apabila terlalu lama tidak diganti. Idealnya mengganti pembalut 4 jam sekali.

7.Memilih celana dalam dari bahan alami (katun) dan tidak ketat, sehingga dapat menyerap keringat.

8.Panty liner sebaiknya hanya digunakan antara 2 –3 jam.

9.Mengganti celana dalam 2 kali atau lebih dalam sehari untuk menjaga kelembapan yang berlebihan.

10.Cukur rambut kemaluan secara rutin. Bagi yang memiliki rambut kemaluan panjang sebaiknya melakukan pangkas

rambut kemaluan untuk menjaga tetap pendek agar tidak banyak ditumbuhi bakteri.

11. Tidak membersihkan bagian liang senggama dengan bahan kimia atau sabun.

12. Bila ada kelainan misalnya terlalu banyak darah keluar dan tidak teratur, periksakanlah ke dokter.

2.6.1.2 Keluhan disekitar organ reproduksi

Organ reproduksi merupakan terdiri dari organ reproduksi bagian luar dan bagian dalam. Alat kelamin wanita berhubungan langsung dengan dunia luar yang memudahkan terjadinya infeksi pada bagian luarnya yang secara berkelanjutan dapat menginfeksi selaput dinding perut (peritonitis). Vagina memiliki sistem pertahanan alat kelamin wanita yang cukup baik yaitu dengan sistem asam basa melalui lendir yang menyebabkan bakteri dibuang dalam bentuk menstruasi. Sekalipun demikian, sistem pertahanan ini cukup lemah sehingga seringkali terjadi infeksi yang menimbulkan keluhan klinis. Salah satu keluhannya adalah leukorea atau keputihan. Selain itu terdapat gejala gatal – gatal pada daerah kemaluan yang disebut pruritus vulvae. Pruritus vulvae adalah iritasi atau gatal disekitar vulva dan lubang vagina yang sering terjadi malam hari yang biasanya disebabkan oleh adanya keputihan pada vagina. Banerjee dan Chazal (2006)

menyatakan bahwa penyebab umum pruritus *vulvovaginal* adalah infeksi fungi(jamur)

2.6.1.3 Cara mencegah infeksi selama menstruasi

- 1.Mengganti pembalut secara teratur 2 –3 kali atau setelah mandi dan buang air kecil.
- 2.Menggunakan pembalut berbahan lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (parfum dan gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam.
- 3.Pembalut perlu diganti sebanyak 4 –5 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut ke dalam vagina.
- 4.Jika membuang pembalut sebaiknya dibungkus sebelum dibuang ke tempat sampah. Untuk pembalut lainnya (dari kain) sebaiknya sebelum dicuci, direndam terlebih dahulu memakai sabun pada tempat tertutup.

2.7.Pruritis vulva

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar 10% wanita di seluruh dunia menderita pruritus vulvae yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari.Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah.

Pada tahap selanjutnya Pruritus vulvae mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita(Wolff dan Johnson, 2009).

Menurut Dwikarya (2005) cara untuk menghindari alergi kulit organ intim saat menstruasi adalah:

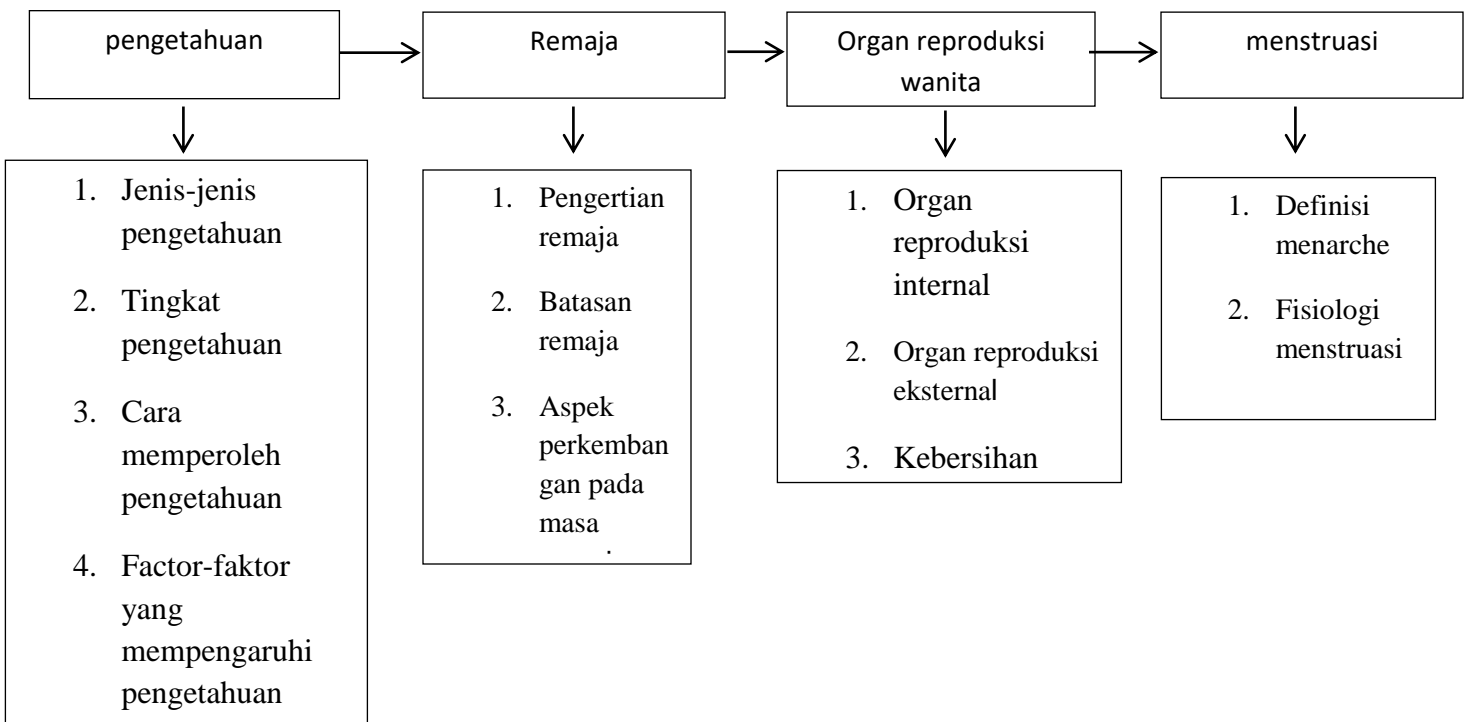
- 1.Menganti jenis atau merek pembalut jika terjadi alergi atau iritasi kulit,kemungkinan iritasi tersebut karena pembalut yang digunakan.
- 2.Jangan membilas daerah radang atau iritasi dengan air ledeng, pakailah air aquades.
- 3.Menghindari pemakaian sabun untuk sementara waktu hingga radang atau iritasi mereda.
- 4.Memilih sabun lunak ber-PH rendah.
- 5.Menggunakan sabun cuci pakaian yang lembut untuk mencuci celana dalam dan mengoleskan krim anti alergi dengan lembut dan hati - hati.
- 6.Tidak menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal.
- 7.Menghindari penyebab alergi atau iritasi.Perilaku merupakan hal yang dapat menyebabkan Pruritus vulvae

Wanita dengan Pruritus vulva sering kali memiliki praktik perawatan vulva yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif

dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Wolf dan Johnson ,2009)

Langkah-langkah umum untuk menghilangkan gejala Pruritus vulvae adalah menghentikan semua produk topikal yang dipakai dan memperhatikan kebersihan. Kepada pasien harus diinstruksikan agar menghentikan pemakaian sabun. Hal ini pada umumnya ditentang oleh banyak pasien, oleh

Bagan 2.1 Kerangka Teori



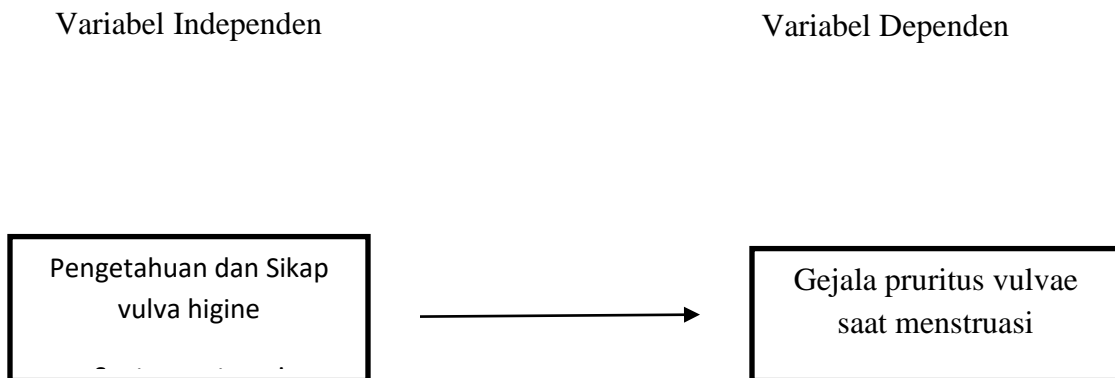
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008 : 24) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka konsep dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N O	VARIABEL	DEFINISI OPRASIONAL	CARA UKUR	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1	Pengetahuan menstruasi	Mengetahui tentang menstruasi mulai dari proses, waktu yang normal dan gejala yang Timbul	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal
2	Pengetahuan tentang vulva hygiene menstruasi	Segala sesuatu yang berhubungan dengan vulva hygiene saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesiner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal
3	Sikap personal hygiene menstruasi	Aktivitas remaja putri dalam menjaga kebersihan area genital saat menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	kuesioner	0=Tidak setuju 1= Setuju	nominal

4	pruritus vulvae	Gejala gatal atau iritasi pada vulva yang timbul saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	(1).Ya, mengalami gejala pruritus vulvae ; (2).Tidak, tidak ada keluhan pruritus vulvae	Nominal
---	-----------------	--	------------------------------------	-----------	--	---------

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik*. Dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan Cross Sectional adalah suatu penelitian non-eksperimental untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yang bersamaan. (Nototatmodjo, 2010).

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1 Lokasi

Lokasi adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilakukan di Asrama Kebidanan Rspad Gatot soebroto.

4.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november – januari 2020.

4.3 Populasi, Sample dan Teknik Pengambilan Sampel.

4.3.1 Populasi

Populasi adalah total dari seluruh unit atau elemen dimana peneliti tertarik. Populasi dapat berupa organisme, orang atau satu kelompok, masyarakat, organisasi, benda, obyek, peristiwa atau laporan yang

semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik (Silalahi, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 kebidanan rspad gatot soebroto berjumlah 62 mahasiswa.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50% dari total populasi sebanyak 30 responden.

4.4 Variabel yang diteliti

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas : Gejala pruritus vulvae saat menstruasi
- b. Variabel Terikat : Pengetahuan dan Sikap personal higiene saat menstruasi

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen dalam penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner adalah

daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2012).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah daftar pernyataan dimana sudah disediakan jawabannya (Arikunto, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini dengan kriteria positif (*favorable*) dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 bila jawaban salah, pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan skor 0 untuk jawaban benar dan dengan skor 1 untuk jawaban salah. Dalam kuesioner dalam penelitian menggunakan skala *guttman*. Menurut Hidayat (2011), skala *guttman* merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban ya dan tidak, benar dan salah.

Kisi kisi kuesioner

Kisi-kisi pengetahuan personal hygiene dan menstruasi

Materi pokok	Indikator	<i>Favorable</i>	Jumlah soal
Pengetahuan tentang vulva hygiene menstruasi	Sumber informasi	2	1
	Usia pertama menarache	2	2
	Siklus menstruasi	2	3
	Efek samping	2	3
	Tujuan	2	2
Pruritus vulva	Kejadianpruritus vulva	2	4

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan ketepatan atau kecermatan dalam pengukuran, suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh alat ukur tersebut (Riyanto, 2013). Reliabilitas adalah tolak ukur untuk mengetahui instrument tes tes dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan reliable jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diujikan berkali-kali (Widoyoko, 2012). Uji validitas dan realibitas dilakukan pada pengetahuan 15 soal.

Uji validitas 15 butir pertanyaan untuk mengukur pengetahuan menunjukkan hasil yang valid, hasilnya sebagai berikut :

Tabel Uji Validitas butir pertanyaan pengetahuan menstruasi dan pengetahuan personal hygiene.

Butir Pertanyaan	Nilai r	(n-2 = 15-2=13 pada α 0.05)	Kesimpulan
P1	0.584	0.514	Valid
P2	0.584	0.514	Valid
P3	0.584	0.514	Valid
P4	0.69	0.514	Valid
P5	0.584	0.514	Valid
P6	0.584	0.514	Valid
P7	0.584	0.514	Valid
P8	0.584	0.514	Valid
P9	0.584	0.514	Valid
P10	0.584	0.514	Valid
P11	0.584	0.514	Valid

P12	0.69	0.514	Valid
P13	0.754	0.514	Valid
P14	0.69	0.514	Valid
P15	0.615	0.514	Valid

4.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik *sampling* adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2008).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden, yang sudah dipertimbangkan berdasarkan kriteria inklusi

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain:

Kriteria Inklusi, yaitu :

1. Remaja putri yang telah mengalami menstruasi
2. Mahasiswa Tingkat 1 Akbid Rspad Gatot Soebroto
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
4. Dapat membaca, menulis, dan memahami informasi yang diberikan baik melalui verbal maupun tulisan

Kriteria Eksklusi :

1. Responden tidak kooperatif
2. Responden yang tidak hadir

3. Responden mengundurkan diri di tengah –tengah proses penelitian

4.7 Metode Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data (Notoatmodjo, 2010) adalah:

4.7.1.1 Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

4.7.1.2 Coding

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuesioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

4.7.1.3 Tabulating

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

4.8 Analisa Data

Menurut Notoatmodjo (2010), analisis *univariat* yaitu menganalisa terhadap tiap variabel dari hasil tiap penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa data pada penelitian ini adalah menghitung distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase

N = Jumlah Populasi

F = Frekuensi

Untuk perhitungan rumus penilaian pengetahuan digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut dimasukkan dalam kategori. Kategori tingkat pengetahuan menurut Arikunto (2010) sebagai berikut:

- a) 76-100% jika pertanyaan yang jawab benar oleh responden adalah Kategori baik.
- b) 60-75% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah Kategori cukup.
- c) <60% jika pertanyaan yang dijawab benar oleh responden adalah Kategori Kurang.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dapat dilakukan dengan dua cara :

4.8.2.1 Dengan menggunakan komputer program SPSS, melalui perhitungan uji *Chi-square* selanjutnya ditarik kesimpulan, bila nilai P value lebih kecil dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna signifikan, dan bila P value > 0,05 perhitungan statistik tidak bermakna.

4.8.2.2 Aturan yang berlaku pada uji *Chi-square* dalam program SPSS adalah sebagai berikut (Hartono, 2001) :

- a. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai e (harapan) kurang dari 5, maka uji yang digunakan adalah *fisher exact*.
- b. Bila pada tabel 2x2 tidak dijumpai nilai $e < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya *Continuity Correction*.
- c. Bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2 dan lain sebagainya, maka yang digunakan sebaiknya uji *Pearson Chi-square*.

4.9 Etika Penelitian

Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2011), meliputi :

4.9.1 *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat yang dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek

penelitian menolak untuk diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

4.9.2 *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut.

4.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 responden, maka untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

5.1. Analisis Univariat

Tabel 5.1.1

Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi pada mahasiswi tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persen (%)
Baik	27	90%
Cukup	2	6.7%
Kurang	1	3.3%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas didapati bahwa responden yang berpengetahuan baik paling banyak didapati yaitu 27 orang (90%), sedangkan responden yang berpengetahuan cukup 2 orang (6.7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 1 orang (3.3 %)

Tabel 5.1.2

Distribusi Frekuensi sikap tentang vulva hygiene menstruasi pada mahasiswi tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto

Sikap	Frekuensi (N)	Persen (%)
Positif (Baik)	28	93.3%
Negative (kurang baik)	2	6.7%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswi akbid rspad gatot soebroto tingkat 1 mayoritas bersikap positif/baik terhadap vulva hygiene sebanyak 28 orang (93.3%), sedangkan yang memiliki sikap negatif berjumlah 2 orang (6.7%)

Tabel 5.1.3

Distribusi Frekuensi tentang kejadian mahasiswi yang mengalami gejala pruritus vulva pada mahasiswi tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto

Yang mengalami gejala pruritus vulva	Frekuensi (N)	Persen (%)
Ya (pernah)	18	60%
Tidak(tidak pernah)	12	40%
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa mahasiswi akbid rspad gatot soebroto tingkat 1 yang pernah mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 18 orang (60%), sedangkan mahasiswi yang tidak pernah mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 12 orang (40%).

5.2 Analisis Bivariat

Tabel 5.2.1

Distribusi hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian mahasiswi yang mengalami gejala pruritus vulva pada mahasiswi tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto

Pengetahuan	Kejadian pruritus vulva		Kejadian pruritus vulva		Jumlah	Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Baik	15	50%	12	40%	27 (90%)	0.00
Cukup	2	6.7%	0	0.0%	2 (6.7%)	
Kurang	1	3.3%	0	0.0%	1 (3.3%)	

Berdasarkan hasil tabel diatas mengenai hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene saat menstruasi dengan kejadian mahasiswi yang pernah mengalami gejala pruritus vulva dari 30 responden dengan pengetahuan baik, 15 orang (50%) mengalami gejala pruritus vulva saat menstruasi dan 12 orang (40%) tidak pernah mengalami pruritus vulva,

sedangkan dari responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 orang, (6.7 %) mengalami gejala pruritus vulvae saat menstruasi dan 1 orang dengan pengetahuan kurang (3.3%) mengalami gejala pruritus vulva.

Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai p value = 0.00 > 0,05 hal ini menunjukkan nilai value lebih kecil dari α ini artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae

Tabel 5.2.2

Distribusi tentang hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian mahasiswi yang mengalami gejala pruritus vulva pada mahasiswi tingkat 1 akbid rspad gatot soebroto

Pengetahuan	Kejadian pruritus vulva		Kejadian pruritus vulva		Jumlah	Value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Positif (Baik)	18	60%	10	33.3%	28 (93.3%)	0.07
Negative (kurang baik)	0	0.0%	2	6.7%	2 (6.7%)	

Berdasarkan tabel diatas mengenai hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian mahasiswi yang pernah mengalami gejala pruritus vulva saat menstruasi dari 28 orang responden yang bersikap positif ada 18 orang (60%) mengalami kejadian pruritus vulva saat menstruasi, dan 10 orang (33.3%) tidak mengalami kejadian pruritus vulva sedangkan dari 2 responden dengan sikap negatif, 6.7 % tidak mengalami gejala pruritus vulvae saat menstruasi.

Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai p value = $0.07 > 0,05$ hal ini menunjukkan nilai value lebih besar dari α ini artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan dari pengetahuan baik, 60% mengalami gejala pruritus vulva saat menstruasi, sedangkan 40% dari pengetahuan baik tidak pernah mengalami pruritus vulva saat menstruasi jadi hasil penelitian ini menunjukkan .nilai $p=0.00 < \alpha=0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan pruritus vulvae saat menstruasi, dengan nilai $p= (p\text{-value} < 0,05)$. Responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu tidak mengalami pruritus vulvae saat menstruasi, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan cukup belum tentu pula mengalami pruritus vulvae saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian A`yun (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi. Kejadian pruritus vulvae saat menstruasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku hygiene selama menstruasi. Responden yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mempraktikkan atau melakukan tindakan vulva hygiene dalam perilakunya. Responden yang berpengetahuan baik disebabkan responden sudah pernah mendapatkan informasi dari orang tua dan saudara yang telah menstruasi. Remaja

sudah mendapatkan menstruasi dan pendidikan seksual di dalam pembelajaran di sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu reproduksi sehat, proses kehamilan, KB, organ-organ reproduksi, sehingga mereka cukup menguasai tentang personal hygiene menstruasi. Akses informasi juga mudah didapat seperti dari internet

6.2 Hubungan sikap personal hygiene menstruasi dengan gejala pruritus vulvae saat menstruasi.

didapatkan dari 30 responden dengan sikap positif, 93.3% mengalami pruritus vulva saat menstruasi, sedangkan dari 2 responden dengan sikap negatif, 6.7% mengalami pruritus vulva saat menstruasi.

Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.07 < 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene menstruasi dengan gejala pruritus vulva

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 medan, oleh Krisna Syahputra Hutapea (2016), yang berjudul "Hygiene menstruasi dengan kejadian menstruasi" bahwa tidak ada keterkaitan antara sikap personal hygiene menstruasi dengan pruritus vulvae saat menstruasi, dengan nilai $p=0,163$ ($p\text{-value} > 0,05$). Menurut peneliti karena Perilaku tidak sama dengan sikap. Sikap hanyalah suatu kecenderungan untuk menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut, Sikap hanyalah sebagian perilaku. Perilaku kesehatan adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan

sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Batasan ini mempunyai dua unsur pokok, yakni respons dan stimulus atau perangsangan. Respons atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap) maupun aktif (tindakan yang nyata atau praktis). Sedangkan stimulus atau rangsangan disini terdiri empat unsur pokok, yakni sakit & penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2010). Perilaku remaja mengenai personal hygiene sangat kurang karena remaja belum mengetahui masalah personal hygiene secara benar dan remaja menganggap perilaku personal hygiene itu hal yang biasa serta belum mengetahui dampak negatif dari perilaku personal hygiene yang salah.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan umum yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto". Ada 30 responden yang digunakan untuk menjadi sample. Setelah dilakukan penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- 7.1.1 Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik paling banyak didapati yaitu 27 orang (90.0%), diikuti responden yang berpengetahuan cukup 2 orang (6.7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 1 orang (3.3 %) tentang ppengetahuan personal hygiene.
- 7.1.2 Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden Dari hasil penelitian didapatkan bahwa data responden yang memiliki sikap positif sebanyak 28 orang (85.5%), dan responden yang memiliki sikap negatif berjumlah 2 (14.5%).
- 7.1.3 Dari hasil penelitian didapati bahwa responden yang mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 18 orang(60%), dan responden yang tidak

pernah mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 12 orang (40%). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 18 orang (60%), dan responden yang tidak pernah mengalami gejala pruritus vulvae sebanyak 12 orang (40%).

7.1.4 Dari hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva saat menstruasi dari 30 responden dengan pengetahuan baik, 60% mengalami gejala pruritus vulva saat menstruasi dan 30% tidak pernah mengalami pruritus vulva, sedangkan dari responden dengan pengetahuan cukup, 3.4% mengalami gejala pruritus vulvae saat menstruasi dan 3.3% tidak pernah mengalaminya, dan 3.3% untuk berpengetahuan kurang mengalami gejala pruritus vulva. Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.00 < 0,05$ hal ini menunjukkan nilai $p\text{ value}$ lebih kecil dari α ini artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva.

7.1.5 Dari hasil uji statistik mengenai hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi dari 28 responden dengan sikap positif, 60% mengalami gejala pruritus vulvae saat menstruasi, dan 33.3% tidak mengalami kejadian pruritus vulva, sedangkan dari 2 responden dengan sikap negatif, 6.7% tidak mengalami gejala pruritus vulvae saat menstruasi. Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai $p\text{ value} = 0.07 > 0,05$ hal ini menunjukkan nilai $p\text{ value}$

lebih besar dari α ini artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Remaja

Perlu dilakukan pemberian informasi tentang personal hygiene selama akibat yang dapat ditimbulkan, serta cara menjaga vaginal hygiene dengan benar.

7.2.2 Bagi peneliti lain

dapat dijadikan sebagai data untuk melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan rentang waktu yang lebih lama dan melakukan observasi kepada responden guna mengurangi adanya nilai atau hasil subjektifitas dari peneliti

7.2.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan mahasiswa lainnya untuk referensi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyantoro dan Kumalasari, 2010. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Budiarto, E . 2003. *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nasir, A. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nototatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- . 2007. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta
- . 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka CiptaQ
- Handoyo, A. 2010. *Remaja dan Kesehatan: Permasalahan dan Solusi Praktisnya*.
Jakarta: PT Perca
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wolff K, Johnson R, Fitzpatrick`s. *Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology*. 6th ed.
New York: McGraw Hill; 2009

A. analisis univariat

Statistics

PENGETAHUAN

N	Valid	30
	Missing	0
Mode		1
Std. Deviation		.450

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (10-7 soal)	22	73.3	73.3	73.3
	Cukup(6-5 soal)	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan menstruasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (10-7 soal)	22	73.3	73.3	73.3
	Cukup(6-5 soal)	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan vulva hygiene

pengetahuan vulva hygiene menstruasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	27	90.0	90.0	90.0
	cukup	2	6.7	6.7	96.7
	kurang	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

SIKAP PERSONAL HYGINE MENSTRUASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	2	6.7	6.7	6.7
	POSITIF	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

B. Analisis bivariate

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan vulva hygiene menstruasi * Gejala pruritus vulvae	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

pengetahuan personal vulva menstruasi * Gejala pruritus vulvae Crosstabulation

			Gejala pruritus vulvae		Total
			TIDAK	YA	
pengetahuan personal hygiene menstruasi	Baik	Count	12	18	30
		% within pengetahuan personal hygiene menstruasi	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Gejala pruritus vulvae	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%
Total		Count	12	18	30
		% within pengetahuan personal hygiene menstruasi	40.0%	60.0%	100.0%
		% within Gejala pruritus vulvae	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	40.0%	60.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value
Pearson Chi-Square	0.00
N of Valid Cases	30

a. No statistics are computed because pengetahuan personal hygiene menstruasi is a constant.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap personal hygiene menstruasi * Gejala pruritus vulva	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

sikap personal hygiene menstruasi * Gejala pruritus vulva Crosstabulation

			Gejala pruritus vulva		Total
			TIDAK	YA	
sikap personal hygiene menstruasi	Negatif	Count	2	0	2
		% within sikap personal hygiene menstruasi	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Gejala pruritus vulva	16.7%	0.0%	6.7%
		% of Total	6.7%	0.0%	6.7%
	positif	Count	10	18	28
		% within sikap personal hygiene menstruasi	35.7%	64.3%	100.0%
		% within Gejala pruritus vulva	83.3%	100.0%	93.3%
		% of Total	33.3%	60.0%	93.3%
Total	Count	12	18	30	
	% within sikap personal hygiene menstruasi	40.0%	60.0%	100.0%	
	% within Gejala pruritus vulva	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	40.0%	60.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.214 ^a	1	.073		
Continuity Correction ^b	1.094	1	.296		
Likelihood Ratio	3.882	1	.049		
Fisher's Exact Test				.152	.152
Linear-by-Linear Association	3.107	1	.078		
N of Valid Cases	30				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

b. Computed only for a 2x2 table

hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto

Laelatil khasanah
17043

outline

Latar Belakang

Tinjauan Teori

Kerangka Konsep dan Do

Metodologi Penelitian

Hasil Penelitian

Pembahasan

Kesimpulan dan Saran

Latar Belakang

Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi

Gangguan pada wanita saat menstruasi sangatlah luas, salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva dan lubang vagina (secara kedokteran disebut Pruritus vulva)

di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami Pruritus vulvae. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami Pruritus vulvae akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami Pruritus vulvae kronis (berlangsung lama).

Tujuan
Umum



- Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi di mahasiswa tk 1 akbid rspad gatot soebroto

Tujuan
Umum



pengetahuan

- Pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu

Sikap

- sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu
- Saifudin Azwar (2010: 3)

Kebersihan organ reproduksi

- Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu personal yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat

Pruritis vulva

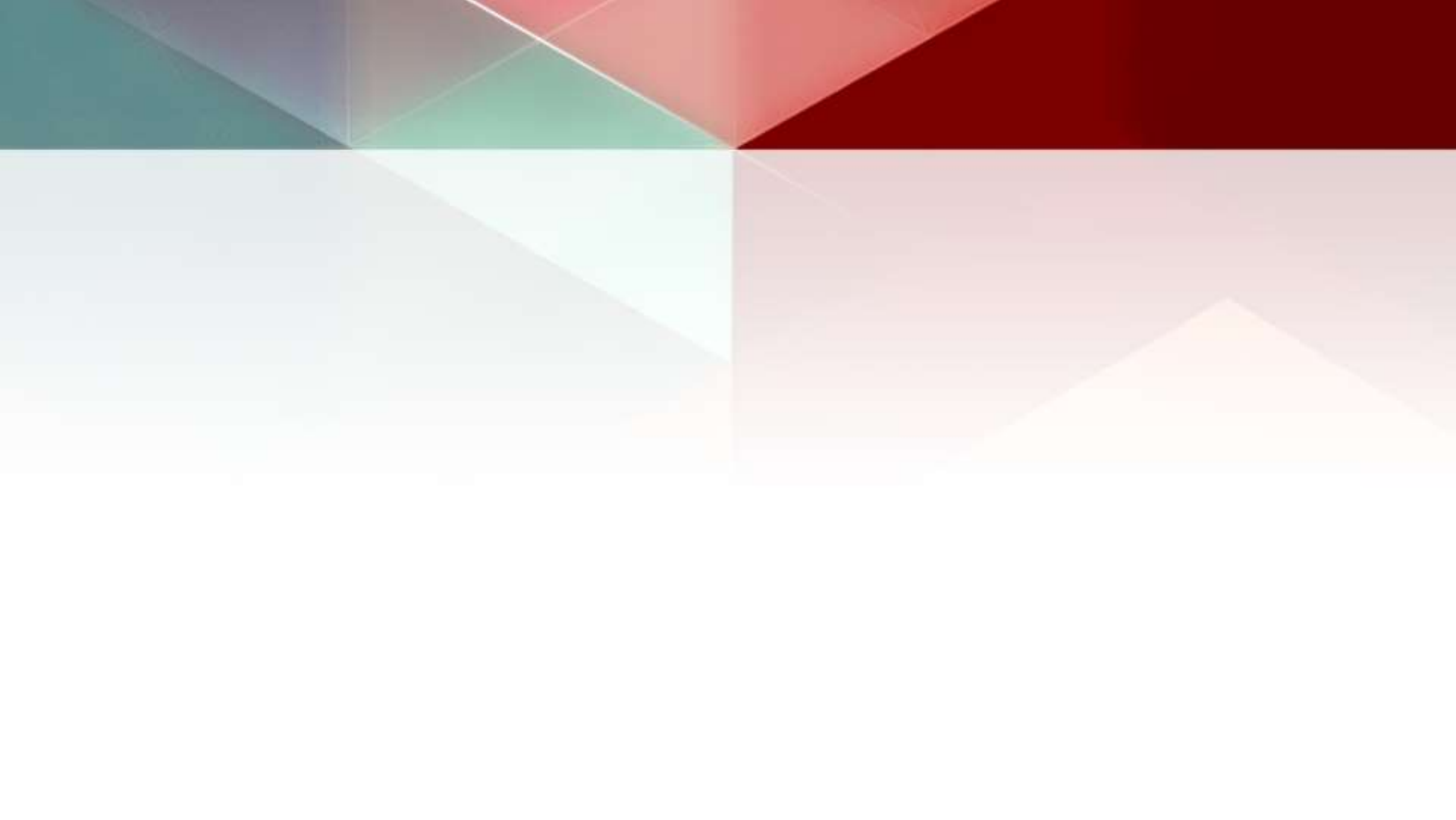
- Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan

Variabel Independen

- Pengetahuan dan Sikap Personal hygiene
- Saat menstruasi

Variabel Dependen

- pruritus vulvae saat menstruasi



Kementrian komunikasi dan informasi Republik Indonesia telah melansir data tingginya transaksi dan jumlah pengakses situs porno di Indonesia. Tingginya pengakses situs porno yang mencapai US 3.673 per detik atau setara dengan Rp. 33 juta lebih setiap detiknya membawa Indonesia yang menduduki peringkat tertinggi di dunia. Dari data tersebut pengakses terbesar dari kalangan siswa menengah pertama yang mencapai 4500 pengakses, sedangkan 97,2% siswa SMA pernah mengakses situs porno.

Pentingnya pendidikan seks sejak dini agar anak tidak mencari jawaban diluar atas segala yang ada didalam diri si anak. Seseorang yang belum mendapatkan jawaban tentang seksualitas akan mencari jawaban sendiri secara instan yang dapat penyimpangan dan pendidikan seks sangat perlu ditanamkan sejak dini jika tidak besar kemungkinan akan meledak menjadi peristiwa yang membahayakan pada kalangan masyarakat.

Slide Title

Product A

- Feature 1
- Feature 2
- Feature 3

Product B

- Feature 1
- Feature 2
- Feature 3

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1	Pengetahuan tentang menstruasi	Mengetahui apa saja tentang menstruasi mulai dari proses, waktu yang normal dan gejala yang timbul	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal
2	Pengetahuan tentang vulva hygiene menstruasi	Segala sesua tentang vulva hygiene saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal
3	Sikap personal hygiene menstruasi	Aktivitas remaja putri dalam menjaga kebersihan area genital saat menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	kuesioner	0=Tidak setuju 1= Setuju	nominal
4	pruritus vulvae	Gejala gatal atau iritasi pada vulva yang timbul saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	(1).Ya, mengalami gejala pruritus vulvae ; (2).Tidak, tidak ada keluhan pruritus vulvae	Nominal

Definisi Oprasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPRASIONAL	CARA UKUR	ALAT UKUR	HASIL UKUR	SKALA UKUR
1	Pengetahuan tentang menstruasi	Mengetahui apa saja tentang menstruasi mulai dari proses, waktu yang normal dan gejala yang timbul	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal
2	Pengetahuan tentang vulva hygiene menstruasi	Segala sesua tutentang vulva hygiene saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesiner	Baik ; >75%, Cukup ; 50-75%, Kurang ; <50%	Ordinal

3	Sikap personal higiene menstruasi	Aktivitas remaja putri dalam menjaga kebersihan area genital saat menstruasi untuk mencegah terjadinya infeksi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	kuesioner	0=Tidak setuju 1= Setuju	nominal
4	pruritus vulvae	Gejala gatal atau iritasi pada vulva yang timbul saat menstruasi	Pengisian Kuesioner Oleh responden	Kuesioner	(1).Ya, mengalami gejala pruritus vulvae ; (2).Tidak, tidak ada keluhan pruritus vulvae	Nominal

Meteorologi
penelitian

- *Jenis penelitian: deskriptif analitik*
- Pendekatan : Cross Sectional
- Teknik pengambilan sampel: *purposive sampling*

Lokasi
penelitian

- Asrama Akbid RSPAD Gatot Soebroto

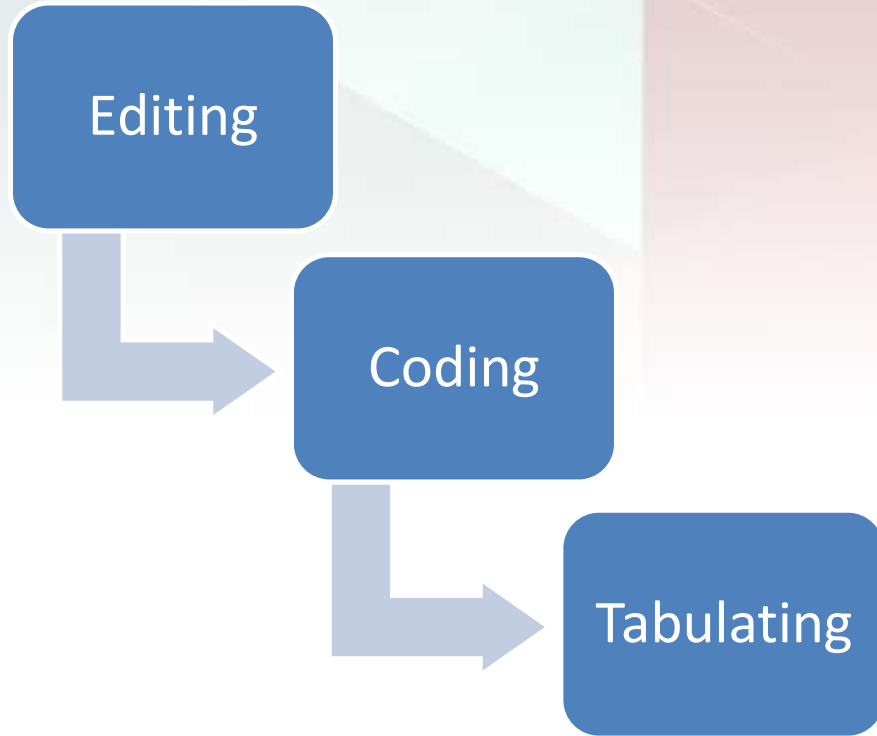
Populasi

- 62 Mahasiswa Tk 1

Sample

- 30 Mahasiswa

Pengolahan Data



Hasil penelitian

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan menstruasi

Pengetahuan menstruasi		
valid	Frekuensi	Persen (%)
baik	22	73.3%
cukup	8	26.7%
total	30	100 %

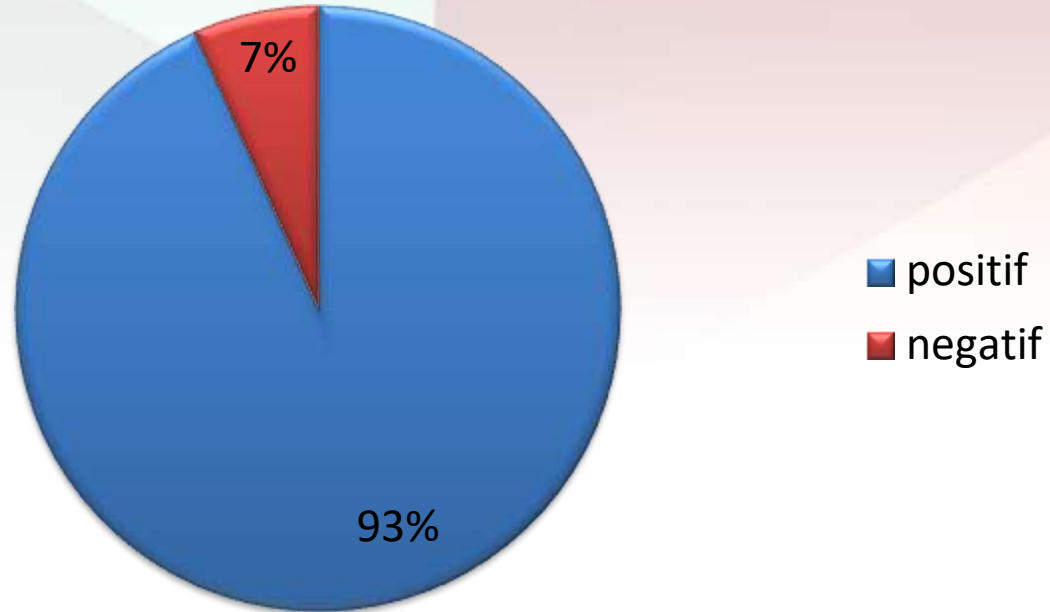
Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan vulva hygiene menstruasi

Pengetahuan vulva hygiene		
valid	Frekuensi	Persen (%)
baik	27	90%
cukup	2	6.7%
Kurang	1	3.3%
total	30	100 %

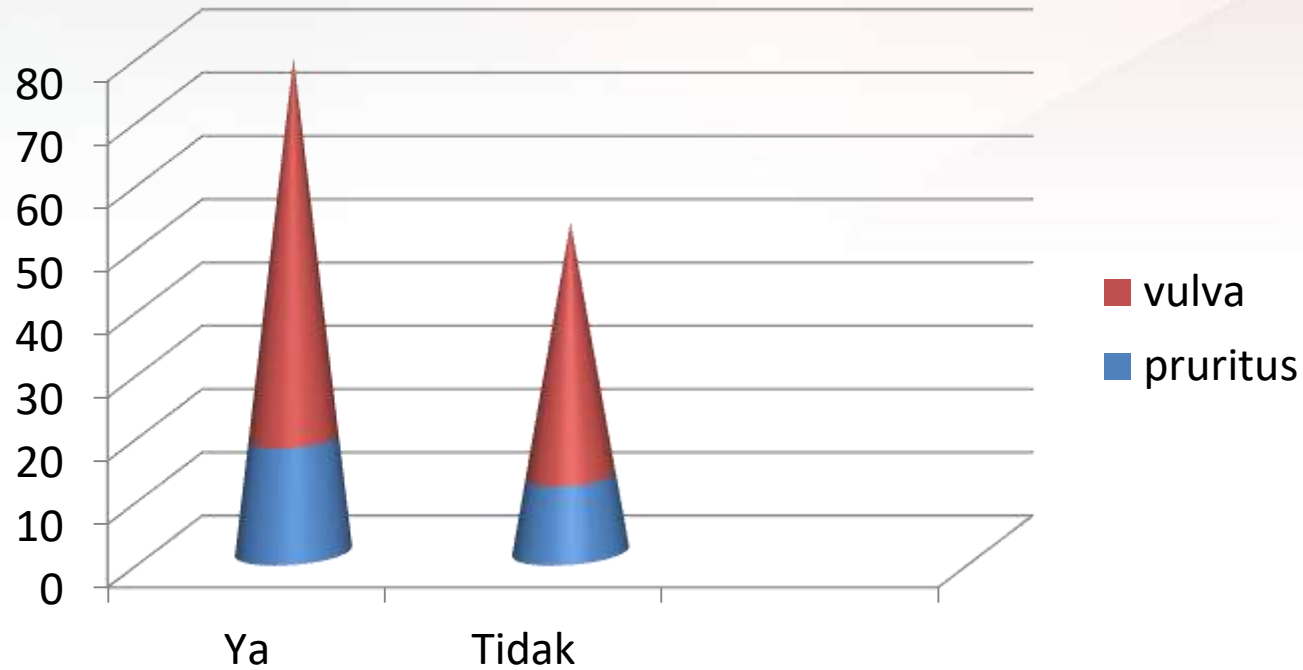
Sikap personal hygiene

valid	Frekuensi	Persen (%)
Positif	28	62.2%
Negative	2	4.4%
total	30	100 %

sikap personal hygiene menstruasi



Distribusi pruritus vulva



Distribusi Hubungan pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva

Pengetahuan vulva hygiene menstruasi * kejadian pruritus Vulva Crosstabulation						
Pengetahuan vulva hygiene menstruasi	Kejadian pruritus vulva				jumlah	p.value
	Saat menstruasi					
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	18	60	12	40	100	0.431
Jumlah	27	70	12	30	100	

Distribusi Hubungan sikap vulva hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae

Sikap vulva hygiene menstruasi * Gejala pruritus Vulva Crosstabulation

Sikap vulva hygiene menstruasi	Kejadian pruritus vulva Saat menstruasi				jumlah	p.value
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%		
positif	18	64.3	10	35.7	100	0.431
negatif	0	0	2	100	100	
Jumlah	18	64.3	12	30	100	

pembahasan

- **hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva higiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi**

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan vulva hygiene menstruasi dengan pruritus vulva saat menstruasi, dengan nilai $p = (p\text{-value} < 0,05)$

Hubungan sikap personal hygiene menstruasi dengan gejala pruritus vulvae saat menstruasi



didapatkan nilai p value = $0.07 < 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene menstruasi dengan gejala pruritus vulva

Kesimpulan

Pengetahuan
baik

- 22 responden (73.3%)

Pengetahuan
cukup

- 8 responden (26.7%).

- Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai p value = $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian pruritus vulva menstruasi

- Dari hasil uji statistik *chi-square*, didapatkan nilai p value = $0.07 < 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene menstruasi dengan kejadian pruritus vulva menstruasi

Saran



terimakasih